



HUBUNGAN SELF CARE BEHAVIOR DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CUT NYAK DHIEN

Turno Junaidi¹, Yuliana², Idawati³, Nailatul Amni⁴

^{1,2,3} STIKes Medika Nurul Islam

turnojunaidi71@gmail.com¹, yuli_yudia89@yahoo.co.id², pon_ida@yahoo.co.id³,

Nailatulamni02@yahoo.co.id

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah medis yang umum di temui selama kehamilan dan menjadi kontribusi terbesar penyebab kematian. Hipertensi ini dianggap dengan istilah “Silent Killer” dimana gejala yang dialami tidak terlihat jelas bahkan sebagian kasus muncul tanpa sebab yang spesifik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan self-care maintenance, self-care monitoring, self-care management dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat 2023. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan pada saat penelitian yaitu desain analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sasaran sampel ibu hamil yang berjumlah 151 orang. Berdasarkan data World Health Organization tahun 2023 jumlah hipertensi dalam kehamilan meningkat dari tahun 2022 berkisar 94 juta menjadi 128 juta pada tahun 2023. Sedangkan di Indonesia di perkirakan hipertensi pada ibu hamil sebanyak 309.620 dan angka kematian akibat hipertensi sekitar 42.218 ibu hamil akibat kurangnya pemeriksaan selama kehamilan. Bahaya yang ditimbulkan pada kasus hipertensi dalam kehamilan ini yaitu preeklampsian pada ibu dan terjadi gawat janin serta dapat meningkatkan resiko penyakit jantung, otak, ginjal. Upaya untuk menangani hal tersebut dilakukan dengan perilaku perawatan diri (self care behavior) merupakan proses menjaga kesehatan, memantau tanda dan gejala, serta merespon dengan segera tanda dan gejala penyakit.

Kata Kunci: Self Care; Kualitas; Hipertensi; Kehamilan.

Abstract

Hypertension is a common medical problem encountered during pregnancy and is the biggest contributor to death. Hypertension is considered a "Silent Killer" where the symptoms experienced are not clearly visible and some cases appear without a specific cause. The purpose of this study was to determine the relationship between self-care maintenance, self-care monitoring, self-care management with quality of life in patients with hypertension in pregnancy at Cut Nyak Dhien Hospital, Meulaboh, West Aceh Regency in 2023. This research method uses quantitative research with the design used during the study, namely analytical design with a cross-sectional approach with a target sample of 151 pregnant women. Based on data from the World Health Organization in 2023, the number of hypertension in pregnancy increased from 2022 ranging from 94 million to 128 million in 2023. Meanwhile, in Indonesia, it is estimated that hypertension in pregnant women is 309,620 and the death rate due to hypertension is around 42,218 pregnant women due to lack of examination during pregnancy. The dangers posed in cases of hypertension in pregnancy are preeclampsia in the mother and fetal distress and can increase the risk of heart, brain, and kidney disease. Efforts to deal with this are carried out with self-care behavior, which is a process of maintaining health, monitoring signs and symptoms, and responding immediately to signs and symptoms of disease.

Keywords: Self Care; Quality; Hypertension; Pregnancy.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : STIKes Medika Nurul Islam

Email : turnojunaidi71@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi ketika tekanan darah ibu hamil berada di atas angka 140/90 mmHg. Sering dikenal dengan istilah “Silent Killer” dimana gejala yang dialami tidak terlihat jelas bahkan sebagian kasus muncul tanpa sebab yang spesifik. Hipertensi dalam kehamilan sering muncul pada usia kehamilan sekitar 20 minggu dan di perkirakan sekitar 8-10% ibu hamil di seluruh dunia mengalami hipertensi pada masa kehamilan (Riskesdes, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2023, jumlah hipertensi dalam kehamilan meningkat dari tahun 2022 berkisar 94 juta menjadi 128 juta pada tahun 2023. Sedangkan di Indonesia di perkirakan hipertensi pada ibu hamil sebanyak 309.620 dan angka kematian akibat hipertensi pada masa kehamilan berjumlah 42.218 ibu hamil. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pemeriksaan selama kehamilan (WHO, 2023)

Hipertensi dalam kehamilan dapat membahayakan ibu hamil dan janin serta meningkatkan resiko penyakit jantung, otak, ginjal dan gawat janin. Berdasarkan *evidence based* pengobatan hipertensi dalam kehamilan dapat dilakukan dengan upaya preventif mencakup pemeriksaan tekanan darah untuk pengendalian dalam memulai pengobatan. Namun masih banyak penderita hipertensi dalam kehamilan yang tidak mendapatkan pengobatan karena gejala yang dirasakan tidak spesifik dan menyerupai gejala 2125esehatan pada umumnya, pasien baru menyadari Ketika melakukan pemeriksaan tekanan darah atau setelah timbulnya penyakit lain (Adiyasa, 2020).

Perilaku perawatan diri (Self care Behavior) merupakan proses menjaga Kesehatan, memantau tanda dan gejala, serta merespon dengan segera tanda dan gejala penyakit yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu self-care maintenance berupa: Kesehatan pemeliharaan perawatan diri, *self-care monitoring* berupa pemantauan yang sistematis dan rutin terhadap perubahan yang dirasakan dan *self-care management* berupa respon dengan segera terhadap perubahan tanda dan gejala untuk menentukan apakah kesehatan yang diperlukan selanjutnya (Riegel, 2021).

Lebih dari tiga perempat komplikasi hipertensi dalam kehamilan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Penelitian terhadap *self-care behavior* pada pasien hipertensi dalam kehamilan dapat memberikan informasi penting bagi tenaga medis dan ahli 2125esehatan untuk mengontrol hipertensi dalam kehamilan dan memungkinkan pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan penderita hipertensi dalam kehamilan (motlagh,dkk. 2016).

Hipertensi sering disebut *silent killer* yang menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. Hal ini merupakan tantangan Kesehatan global karena hipertensi merupakan penyakit kronis, sehingga banyak upaya harus diidentifikasi dan dilakukan sebagai pencegahan komplikasi penyakit. Tidak hanya melalui konsumsi obat secara terus-menerus, tetapi dari pasien sendiri harus menjaga dan menjalani pola hidup sehat. *Self care behavior* pada pasien hipertensi merupakan kunci utama untuk menjaga nilai tekanan darah tetap terkontrol untuk mencegah terjadinya hipertensi pada kehamilan (dzau, dkk. 2019).

Perilaku perawatan diri (*self-care behavior*) merupakan proses menjaga kesehatan, memantau tanda dan gejala, serta merespon dengan segera tanda dan gejala penyakit yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu *self-care maintenance* berupa tindakan pemeliharaan perawatan diri, *self-care monitoring* berupa pemantauan yang sistematis dan rutin terhadap perubahan yang dirasakan dan *self-care management* berupa respon dengan segera terhadap perubahan tanda dan gejala untuk menentukan apakah tindakan yang diperlukan selanjutnya (Riegel, Jaarsma & Strömberg, 2012).

Pasien hipertensi dalam kehamilan mempertahankan lebih dari 50% perilaku perawatan diri (*self-care behavior*) yang tidak efektif dalam mengonsumsi obat-obatan karena obat penurunan darah tinggi bisa mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dan nutrisi (Silveira, Maria, Dickson, Avila, Silva & Vellone, 2020).

Menurut hasil studi Musyiami (2020), terdapat hubungan *self-care behavior* dengan kualitas hidup Ibu Hamil hipertensi. *Self-care behavior* yang baik dapat membuat kualitas hidup Ibu Hamil hipertensi meningkat. Perawatan diri pasien sangat tergantung pada pendidikan kesehatan yang diperoleh, pendayagunaan dan kemampuan *monitoring* terhadap manajemen perawatan diri sehingga dapat menurunkan komplikasi hipertensi dalam kehamilan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Penelitian terhadap *self-care behavior* pada pasien hipertensi dalam kehamilan dapat memberikan informasi penting bagi pasien yang menjadi responden, para bidan dan kaum ibu hamil khususnya serta tenaga medis baik mahasiswa yang praktek dirumah sakit maupun yang masih menempuh pendidikan di sekolah tinggi ilmu kesehatan medika nurul islam dan ahli kesehatan untuk mengontrol hipertensi dalam kehamilan dan memungkinkan pembuat kebijakan untuk lebih mendukung penderita hipertensi dalam kehamilan (Maulisa 2023)

Terdapat beberapa penelitian dengan judul hipertensi dalam kehamilan: tinjauan narasi Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) menjadi

komplikasi umum kehamilan dan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal di seluruh dunia. Hal ini meliputi hipertensi kronis, hipertensi gestasional, preeklampsia/2126esehatan, dan superimpose preeklampsia pada hipertensi kronis. Kesehatan prakonsepsi, dampaknya pada kehamilan dan 2126esehatan masa depan yang sekarang lebih diperhatikan mempengaruhi perubahan tinjauan kritis terhadap pedoman hipertensi dalam kehamilan, telah ditemukannya bukti pengobatan yang bertujuan mengurangi tekanan darah pada kehamilan dapat mengurangi hipertensi berat ibu tanpa meningkatkan risiko keguguran, perawatan neonatal tingkat tinggi, atau komplikasi ibu secara keseluruhan. Maka dari itu dalam penulisan ini kami menekankan perlunya penelitian di masa depan yang bertujuan untuk mengenali dan mengobati hipertensi dalam kehamilan dengan tepat (Laksono, dkk, 2022).

Dalam penelitian lain yang berjudul determinan gangguan hipertensi kehamilan di Indonesia dengan penelitian observasional analitik menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini mengkaji tentang kesehatan resiko yaitu *overweight*, diabetes melitus, hipertensi kronik, penggunaan alat kontrasepsi, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik dan konsumsi makanan asin berlebih. Oleh karena itu, penelitian ini diadakan dengan kajian keterbaruannya terkait dengan pemecahan masalah terhadap hipertensi pada kehamilan (Kartika, dkk, 2016).

Berdasarkan data Jumlah kasus baru hipertensi dalam kehamilan di Aceh sebanyak 1.899 orang. Sementara data di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien yang menjadi salah satu Rumah Sakit dengan jumlah pasien hipertensi dalam kehamilan berusia > 30 tahun terbanyak yaitu 151 orang. Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien merupakan salah satu rumah sakit dengan presentase penderita hipertensi dalam kehamilan tertinggi di kota Aceh Barat sebesar 79,3% dan 3 orang meninggal dunia akibat tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol. Hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan melalui peningkatan pemeriksaan kehamilan di pusat pelayanan dan edukasi self-care behavior yang dapat dilakukan ibu di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya hipertensi pada masa kehamilan. Sehingga dapat di rumuskan bagaimana hubungan self-care behavior dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien (Profil Dinkes Aceh, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa kejadian hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 15,54% dan

kejadian hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2022 sampai dengan September sebanyak 33%, Angka tersebut menunjukkan bahwa kejadian hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2022 lebih tinggi dari tahun 2021 yang masih berada dibawah target nasional yaitu 20%. Sehingga judul ini penting untuk diteliti karena kejadian hipertensi dalam kehamilan di kabupaten Aceh Barat masih di bawah target nasional.

Hal ini terjadi diakibatkan karena masih banyak penderita hipertensi dalam kehamilan yang tidak berusaha mendapatkan pengobatan karena gejala yang dirasakan tidak spesifik dan menyerupai gejala kesehatan pada umumnya, bahkan pasien biasanya baru sadar bahwa mereka menderita hipertensi dalam kehamilan setelah memeriksa tekanan darahnya atau setelah timbulnya penyakit lain (Adiyasa & Cruz, 2020).

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan adanya kasus ibu hamil yang meninggal dunia akibat tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol serta permasalahan ini ingin di kaji berupa bagaimana ibu mau menjaga dan melindungi dirinya dengan berbagai hal dalam pencegahan dan penanganan hipertensi yang di derita pada saat kehamilan tentang Hubungan *Self-Care Behavior* Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Dalam Kehamilan Di Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self-care maintenance, self-care monitoring, self-care management* dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat 2023.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif salah satu jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, selain itu penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Rahmi, 2022).

Dalam hal ini peneliti mencari data atau bukti untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis. Desain penelitian ni merupakan survey analitik dengan desai *cross sectional*. pada rancangan *cross sectional* peneliti akan melihat hubungan self care behavior dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Dalam Kehamilan Di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien.

Lokasi penelitian di rencanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien pada ruang poli Obgyn. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 151 orang. Tehnik yang digunakan dengan *accidental sampling* yaitu pengambilan

sampel berdasarkan pada keadaan atau kebetulan bertemu dengan ibu hamil pada masa peneliti melakukan proses penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien sebanyak 26 pertanyaan kualitas hidup, pertanyaan self care behavior yang terbagi menjadi 8 pertanyaan self care maintenance, 5 pertanyaan self care monitoring, dan 4 pertanyaan tentang self care management. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamulan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan mengedarkan kuesioner kepada responden dengan memperhatikan etika penelitian diantaranya yaitu menghormati harkat dan mabat manusia (respect for human dignity), menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality), keadilan dan inklusivitas (respect for justice and inclusiveness) dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits) sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari rumah sakit, dari dinas kesehatan dan rekam medik.

Data yang di dapatkan dari hasil sebaran kuesiner akan dianalisis dengan menggunakan pola persentase yang diolah dengan computer menggunakan program *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat yaitu analisis data untuk masing-masing variable, dengan melihat persentase dari setiap tabel distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat yaitu analisis hasil variable-variabel bebas yang di duga mempunyai hubungan dengan varabel terikat dan analisis multivariat yaitu analisis yang digunakan untuk melihat variabel yang paling dominan yang menjadi penyebab terjadinya hipertensi pada ibu hamil (Mulyadi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan self-care behavior dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p-value* 0,000. Hal ini berarti adanya hubungan *self-care behavior* dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dalam kehamilan. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 122 responden dengan self-care behavior pada kategori baik terdapat 121 (99,2%) dengan kualitas hidup yang baik. Sementara dari 29 responden dengan self-care behavior pada kategori kurang dengan kualitas hidup berada pada kategori kurang baik sebanyak 21 (72,4%). Pada uji statistik menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen dan dependen berasal dari nilai *r* dan *p-value*. Hasil *p-value*= 0,000 dan *r*= 0,400 yang berarti bahwa terdapat korelasi searah (positif) antara variabel self-care behavior dan kualitas

hidup dengan kekuatan korelasi hubungan yang cukup kuat. Nilai *p-value*= 0,000 yang berarti <0,05 sehingga hipotesis (*H₀*) ditolak yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel self-care behavior dan kualitas hidup pada hipertensi dalam kehamilan.

Kualitas hidup adalah pemahaman masyarakat tentang hidupnya berdasarkan budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat serta sejalan dengan tujuan, standar, harapan, dan minat individu. Hasil penelitian oleh Tabrizi et al., (2018), perawatan diri dapat memperbaiki gaya hidup buruk, meningkatkan kepatuhan akan pengobatan yang telah dianjurkan, mencegah komplikasi, meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi biaya pelayanan medis. Menurut Study, Khademian & Gholamzadeh (2019), penyakit kronis tidak hanya mengancam kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental dan sosial. Kualitas hidup diidentifikasi sebagai salah satu indikator utama kesehatan kardiovaskular, sehingga pengukuran kualitas hidup sangat penting bagi pasien dengan penyakit kronis. Pasien dengan penyakit kronis membutuhkan kemampuan mempertahankan serta meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka yang didasari pada konsep perawatan diri. Menurut Ahn, Song & Choi (2016), perilaku perawatan diri memiliki dampak positif pada kualitas hidup. *Self-care* dalam *middle range theory of self-care in chronic illness* didefinisikan sebagai proses menjaga kesehatan melalui praktik promosi kesehatan dan manajemen penyakit. Sebagai salah satu penyakit kronis, perawatan pasien dengan hipertensi berlangsung terus-menerus baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis (Riegel et al, 2012).

Self-care behavior yang optimal menjadi salah satu komponen dalam memperoleh keberhasilan pengobatan dan pencegahan pada pasien hipertensi dalam kehamilan. Mempertahankan perawatan diri sangat penting bagi pasien hipertensi dalam kehamilan. Penelitian lain juga menemukan bahwa *self-care behavior* menjadi faktor utama dalam pengendalian hipertensi dalam kehamilan (Silveira et al, 2020)

Menurut Riegel, Jaarsma & Stromberg (2012), terdapat tiga sumber *self-care* yaitu *self-care maintenance*, *self-care monitoring* dan *self-care management*. Ada beberapa faktor yang memengaruhi *self-care behavior* pada pasien hipertensi dalam kehamilan berdasarkan data demografi, seperti usia kehamilan. Peneliti mendapatkan usia kehamilan responden yang menderita hipertensi dalam kehamilan berada pada rentang usia kehamilan ≥ 3 bulan. Menurut Kaliyaperumal et al. (2016), peningkatan tekanan darah lebih terlihat pada pasien > 3 bulan (44,3%) diikuti oleh pasien pada kelompok usia kehamilan 3- 7 bulan (36,1%). Penelitian oleh Adhikara & Budhiresna (2020) menyatakan bahwa usia merupakan faktor risiko hipertensi dalam

kehamilan yang tidak dapat diubah. Seiring bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah akan berkurang. Bertambahnya usia juga sejalan dengan penurunan renin plasma yang menyebabkan retensi natrium yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Menurut penelitian Ryandini & Kristianti (2021), peningkatan kejadian hipertensi sejalan dengan bertambahnya usia yang disebabkan karena perubahan struktur pada pembuluh darah menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi kaku.

Sebagian responden dalam penelitian memiliki riwayat keluarga yang hipertensi dalam kehamilan dengan hipertensi sebanyak 95 (62,9%) orang. Hasil penelitian oleh Dedullah, Malonda & Joseph (2015) menemukan adanya hubungan antara keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil, keturunan hipertensi memiliki risiko 39,885 kali lebih besar menyebabkan kejadian hipertensi dibandingkan dengan yang tidak memiliki keturunan dengan hipertensi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Tozo et al. (2022) menemukan bahwa faktor genetik bertanggung jawab atas sekitar 30% terhadap perubahan dalam tekanan darah dan peningkatan tekanan darah ditemukan lebih tinggi di antara anak perempuan dengan *Positive Family History* (PFH) dengan hipertensi pada kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh faktor genetik terhadap kejadian hipertensi seperti yang ditemukan dalam beberapa penelitian lainnya.

Berdasarkan lamanya menderita hipertensi, sebagian responden dalam penelitian memiliki ≥ 2 bulan sebanyak 83 (55%) orang. Menurut Guo et al, (2021), hipertensi dalam kehamilan meningkatnya tekanan darah pada usia kehamilan di atas 20 minggu yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan yang menyebabkan tidak terkontrolnya tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Zehra et al. (2019), menemukan bahwa pasien dengan durasi lamanya menderita hipertensi yang lebih lama memiliki lebih banyak tanda dan gejala yang berkaitan dengan hipertensi dalam kehamilan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Cangussú et al (2022) menemukan 46,7% pasien melaporkan bahwa hipertensi dalam kehamilan mengganggu kualitas hidup. Pasien dengan diagnosis hipertensi yang lebih lama merasakan kondisi klinis yang mengganggu kualitas hidup.

Sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 150 (99%) orang. Hasil penelitian Ramezankhani, Azizi & Hadaegh (2019) menemukan bahwa risiko hipertensi lebih tinggi terjadi pada wanita yang bercerai dari pada yang menikah. Wanita janda memiliki peningkatan risiko hipertensi yang signifikan dibandingkan rekan mereka yang sudah menikah. Risiko hipertensi dalam kehamilan secara signifikan lebih

rendah pada wanita yang belum pernah menikah dibandingkan sudah menikah. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan dukungan keluarga. Menurut Setyawan (2019), dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalankan program kesehatan dan ketika mendapat kenyamanan, perhatian dan bantuan dapat membantu pasien untuk lebih mudah mengikuti nasehat tenaga medis.

Sebagian besar responden tinggal bersama keluarga yaitu suami/istri sebanyak 54 (35,8%) orang. Menurut Kusumawardana & Tamtomo (2017), pengetahuan keluarga dan dukungan keluarga meningkatkan kemampuan kontrol tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Roesmono (2017), menyatakan bahwa faktor pendorong dalam melakukan kontrol tekanan darah ke pelayanan yaitu dukungan dari keluarga serta arahan petugas kesehatan untuk rutin mengontrol tekanan darah. Seluruh responden tidak merokok 151 (100%) orang. Menurut Saladini et al. (2016), menemukan bahwa merokok dapat meningkatkan tekanan darah sentral pada hipertensi dalam kehamilan tahap I di usia muda hingga menengah. Hal ini disebabkan karena perilaku merokok berkontribusi dalam mempercepat pengerasan dinding arteri. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sutriyawan & Anyelir (2019), menunjukkan bahwa merokok menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi karena dalam sebatang rokok terdapat nikotin yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Semakin banyak seseorang mengkonsumsi rokok dalam sehari, semakin besar pula peluangnya untuk menderita hipertensi. Pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 121 (80,1%) orang. Hasil penelitian oleh Dendup et al. (2020) yang menemukan bahwa individu dengan pendidikan rendah dan pendidikan nonformal memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi. Hal ini menggambarkan kurangnya kesadaran kesehatan di antara kelompok-kelompok ini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Musyiami (2020) menemukan pasien yang memiliki pengetahuan tentang perilaku perawatan diri pada pasien hipertensi dalam kehamilan yang tepat menjadi faktor penting dalam kontrol tekanan darah. Hasil penelitian Ketata et al (2021), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat intelektual, maka semakin baik praktik perawatan diri seseorang. Sebagian besar responden beragama Islam sebanyak 151 (100%) orang. Menurut Mizutani et al. (2016), dukungan agama menjadi salah satu alasan untuk melaksanakan perilaku gaya hidup sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Kretchy, Daaku & Danquah (2013) adanya keterikatan spiritual pada pasien hipertensi berpotensi meningkatkan kepercayaan pada harapan penyembuhan oleh ilahi sebagai pengganti

dalam mematuhi obat anti-hipertensi secara memadai. Sebagian besar responden memiliki IMT dengan kategori obesitas sebanyak 65 (43%) orang. Hasil penelitian oleh Pradono & Junaidi (2015), menunjukkan bahwa obesitas dapat menyebabkan peningkatan asam lemak bebas yang meningkatkan sensitivitas aktivitas renin dalam plasma yang menyebabkan retensi natrium. Studi ini menemukan bahwa kasus dengan obesitas ($BMI > 25\text{kg/m}^2$) meningkatkan risiko hipertensi dalam kehamilan tiga kali lebih tinggi dibandingkan dengan $BMI < 25\text{kg/m}^2$. Hal ini sejalan dengan penelitian Kholifah, Budiwanto & Katmawanti (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. Pada orang yang mengalami obesitas, tahanan perifer berkurang sedangkan saraf simpatis meninggi dengan aktifitas renin plasma yang rendah. Saat massa tubuh makin besar maka semakin banyak darah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menyuplai oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Penimbunan lemak pada kondisi obesitas juga dapat mengganggu proses sirkulasi darah. Hal ini terjadi karena ketika memiliki banyak lemak dalam tubuh, maka massa tubuh makin akan membesar dan membutuhkan tekanan yang lebih tinggi dalam mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Sebagian besar responden mengonsumsi obat berbentuk pil sebanyak 19 (12,6%) orang. Menurut Canoy et al. (2022), menunjukkan bahwa farmakoterapi efektif penurun tekanan darah dalam kehamilan menurunkan tekanan darah hingga 4 bulan pada orang dengan karakteristik yang berbeda. Hasil penelitian oleh Santos, Obat hipertensi yang banyak digunakan oleh populasi penelitian adalah obat oral yang paling aman untuk ibu hamil digunakan seperti metildopa (ACE/ARB), diikuti oleh beta-blocker, diuretik, dan *calcium channel blocker* (CCB). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nilansari, Yasin & Puspendari (2020), Sebagian besar responden tidak mengalami komplikasi hipertensi dalam kehamilan sebanyak 142 (94%) orang, sebagian lainnya mengalami komplikasi seperti Diabetes Mellitus sebanyak 65 (43,1%) orang.

Kondisi co-morbiditas seperti, diabetes mellitus dan penyakit jantung ditemukan pada sebagian pasien dengan hipertensi dalam kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kholifah et al. (2020), mengenai riwayat Diabetes Mellitus (DM) dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat DM dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. Diabetes dapat memicu timbulnya plak di pembuluh darah besar (aterosklerosis). Hal ini menyebabkan aliran darah akan mengalami penyempitan sehingga membutuhkan tekanan yang lebih tinggi dalam proses sirkulasi darah dalam tubuh.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menganalisis bahwa *self-care behavior* yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam proses perawatan hipertensi dalam kehamilan. *Self-care behavior* sangat memberikan dampak yang positif untuk menumbuhkan perilaku perawatan diri sebagai bentuk upaya dalam mencegah dan mengontrol agar tekanan darah penderita hipertensi dalam kehamilan tetap stabil. Perilaku Perawatan diri erat kaitannya dengan manajemen, mempertahankan dan memonitoring tekanan darah penderita hipertensi dalam kehamilan dengan cara menjaga pola makan yang sehat, diet rendah garam dan pengendalian stres agar tekanan darah tetap stabil. *Self-care behavior* yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup yang baik pula.

Hubungan *self-care maintenance* dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dalam kehamilan

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 134 responden dengan *self-care maintenance* pada kategori baik terdapat 124 (92,5%) dengan kualitas hidup baik. Sementara dari 17 responden dengan *self-care maintenance* pada kategori kurang terdapat 12 (70,6%) dengan kualitas hidup kurang baik. Pada uji statistik menunjukkan bahwa hasil $p\text{-value} = 0,000$ dan $r = 0,374$ yang berarti bahwa terdapat korelasi searah (positif) antara variabel *self-care maintenance* dan kualitas hidup dengan kekuatan korelasi hubungan yang cukup kuat. Nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $< 0,05$ sehingga hipotesis null (H_0) ditolak yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel *self-care maintenance* dan kualitas hidup pada hipertensi dalam kehamilan. Sejalan dengan penelitian oleh Vellone et al (2013), *self-care maintenance* dianggap sebagai dasar perawatan diri yang dapat mempengaruhi manajemen perawatan diri.

Self-care maintenance dalam *middle range theory of self-care in chronic illness* merupakan tindakan pasien dengan penyakit kronis untuk meningkatkan kesejahteraan, menjaga kesehatan dan stabilitas fisik dan mental. Hipertensi dalam kehamilan dapat berdampak buruk pada kualitas hidup masyarakat karena dapat menyebabkan pembatasan diet pada seseorang, perubahan dalam aktivitas sehari-hari dan rekreasi serta dapat menyebabkan stress. Kualitas hidup yang baik didukung oleh perawatan diri yang baik. Perawatan diri untuk mengelola gejala fisik dapat menyebabkan peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis (Dzau, dkk., 2019).

Terdapat sumber *self-care* yang berguna untuk mendorong keberhasilan dalam pelaksanaan *self-care* yaitu pemeliharaan perawatan diri (*self-care maintenance*). perawatan diri berbentuk modifikasi gaya hidup dan mengelola kepatuhan minum obat. Contoh perilaku dari *self-care maintenance* adalah perilaku kepatuhan minum

obat, menghindari merokok, mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, kemampuan mengatasi stress, berolahraga secara teratur, tidur yang cukup, mengurangi mengonsumsi makanan tinggi garam dan lemak jenuh serta memiliki dukungan keluarga dan teman untuk melakukan perawatan diri (Marlina, dkk. 2021).

Menurut hasil penelitian Gasse et al. (2019) menemukan adanya hubungan antara kualitas hidup dan kepatuhan dalam menjaga pola makan rendah garam pada pasien hipertensi dalam kehamilan. Pasien hipertensi dalam kehamilan dengan kepatuhan pengobatan yang tinggi menunjukkan skor kualitas hidup terbaik.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menganalisis bahwa *self-care maintenance* dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi dalam kehamilan. Dengan adanya pemeliharaan perawatan diri dengan memodifikasi gaya hidup dan mematuhi rejimen pengobatan dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kejadian komplikasi pada pasien hipertensi dalam kehamilan.

Hubungan *self-care monitoring* dengan kualitas hidup pada hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 121 responden dengan *self-care monitoring* pada kategori baik terdapat 118 (97,5%) dengan kualitas hidup baik. Sementara dari 30 responden memiliki *self-care monitoring* pada kategori kurang baik terdapat 19 (63,3%) dengan kualitas hidup kurang baik. Pada uji statistik menunjukkan bahwa hasil $p\text{-value} = 0,000$ dan $r = 0,304$ yang berarti bahwa terdapat korelasi searah (positif) antara variabel *self-care monitoring* dan kualitas hidup dengan kekuatan korelasi hubungan yang cukup kuat. Nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $<0,05$ sehingga hipotesis null (H_0) ditolak yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel *self-care monitoring* dan kualitas hidup pada hipertensi dalam kehamilan.

Self-care monitoring dalam *middle range theory of self-care in chronic illness* merupakan pemantauan yang sistematis dan teratur. Dalam perawatan diri penyakit kronis, pemantauan yang sistematis dan rutin menghasilkan hasil terbaik karena pengenalan tanda atau gejala memulai proses pengambilan keputusan tindakan apa yang diperlukan selanjutnya (Riegel et al., 2012).

Menurut penelitian oleh Roesmono (2017), pengontrolan tekanan darah merupakan kegiatan yang dilakukan pasien hipertensi dalam kehamilan untuk mengontrol tekanan darah di rumah dan pelayanan kesehatan. Pemantauan tekanan darah di rumah adalah metode yang baik untuk menilai variabilitas jangka panjang dalam tekanan darah sedangkan pemantauan tekanan darah rawat jalan menjadi standar emas untuk menilai hipertensi dalam kehamilan. Pemantauan tekanan darah di rumah dianggap sebagai metode pelengkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bryant et al (2020), menyatakan bahwa SMBP (*self-monitoring of blood pressure*) secara signifikan dapat meningkatkan kontrol tekanan darah dibandingkan dengan perawatan biasa. Menurut Musyami (2020) perawatan mandiri pasien sangat tergantung pada beberapa hal, salah satunya kemampuan *monitoring* terhadap manajemen perawatan diri sehingga membantu pasien hipertensi dalam kehamilan untuk mengubah perilakunya secara signifikan serta meningkatkan perilaku perawatan diri agar hasil yang diharapkan berupa pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas hidup dapat tercapai.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menganalisis perilaku memonitor tekanan darah dan berat badan dapat mempengaruhi tekanan darah yang selanjutnya mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi.

Hubungan *self-care management* dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dalam kehamilan.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 112 responden dengan *self-care management* pada kategori baik terdapat 110 (98,2%) dengan kualitas hidup baik. Sementara dari 39 responden memiliki *self-care management* pada kategori kurang terdapat 20 (51,3%) responden dengan kualitas hidup kurang baik. Pada uji statistik menunjukkan bahwa hasil $p\text{-value} = 0,000$ dan $r = 0,371$ yang berarti terdapat korelasi searah (positif) antara variabel *self-care management* dan kualitas hidup dengan kekuatan korelasi hubungan yang cukup kuat. Nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $<0,05$ sehingga hipotesis (H_0) ditolak yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel *self-care management* dan kualitas hidup pada hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Utami, dkk (2021), penerapan *self-management* secara konsisten merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dengan hipertensi dalam kehamilan. Penerapan *self-management* yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dalam kehamilan dengan meminimalkan gejala penyakit yang muncul. *Self care management* dalam *middle range theory of self-care in chronic illness* memerlukan implementasi pengobatan dan evaluasi dari pengobatan yang dilakukan sebelumnya. Pada *self-care management* juga mencakup perilaku (misalnya, mengubah diet atau dosis obat berdasarkan interpretasi gejala yang dirasakan) dan mencari informasi terkait kondisi klinis yang dirasakan. Manajemen diri yang efektif tidak hanya dapat mendorong pasien untuk secara aktif memantau kondisi dan mengatur perilaku serta emosi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pola makan hipertensi juga berupa pembatasan garam <1 sendok teh per hari atau

mengurangi garam saat memasak dan membatasi makanan cepat saji (Kemenkes, 2020)

Menurut penelitian dari Bairami et al (2017), hipertensi dalam kehamilan merupakan penyakit yang di derita saat mengalami kehamilan membutuhkan manajemen pengobatan dan pengendalian jangka pendek untuk pasiennya. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami et al (2021), menunjukkan skor rata-rata *self-management* dan kualitas hidup ibu hamil termasuk dalam kategori baik. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan secara statistik terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara *self-management* pada kualitas hidup Ibu hamil hipertensi.

Hasil penelitian Dickson et al (2016), menemukan bahwa skala manajemen perawatan diri dipengaruhi oleh faktor konsultif dan otonom. Dimensi konsultatif manajemen mencakup tiga perilaku: mengenali peningkatan tekanan darah, mengurangi makanan yang tinggi garam, dan berkonsultasi dengan penyedia layanan kesehatan. Sedangkan dimensi otonom manajemen misalnya mengurangi stres, minum obat, dan mengevaluasi apakah tindakan efektif atau tidak. Dimensi otonom menunjukkan proses pengambilan keputusan yang bijaksana atau reflektif. Misalnya, dengan menggunakan pengalaman masa lalu, pasien dapat merenungkan alasan yang menyebabkan gejala atau ketika tekanan darah meningkat. Pasien tersebut dapat merenungkan apakah alasan terjadinya berhubungan dengan stres atau mungkin karena lupa minum obat. Kemudian dapat mempertimbangkan pilihan potensial yang dapat dilakukan atau tindakan otonom (yaitu, mengelola stres, minum obat) dan mengevaluasi kemungkinan efektivitas setiap perilaku yang dilakukan.

Hasil penelitian oleh Neesa (2021), menemukan bahwa *self-management* yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup individu, semakin baik pasien dalam melakukan perawatan diri maka akan meningkatkan kualitas hidupnya. Meningkatnya kesadaran perawatan diri pada pasien hipertensi dalam kehamilan diharapkan dapat mengenali dan mengelola penyakitnya. Dalam penelitian Benzo, Bolado & Dulohery (2016) terdapat hubungan antara *self-management* dan kualitas hidup. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan dalam melakukan manajemen gejala dapat mempertahankan kebugaran serta meningkatkan interaksi dengan orang lain dan dapat membangun emosi yang stabil dan kondisi kesehatan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menganalisis bahwa tingkat *self-care management* seseorang sangat mempengaruhi terhadap kualitas hidup penderita hipertensi dalam kehamilan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh manajemen perawatan diri individu agar dapat meningkatkan kualitas hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kepada 151 responden di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada hubungan *Self-Care Behavior* Dengan Kualitas Hidup pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien (p value = 0,000). 2) Ada hubungan *Self-Care Maintenance* Dengan Kualitas Hidup pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien (p value = 0,000). 3) Ada hubungan *Self-Care Monitoring* Dengan Kualitas Hidup pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien (p value = 0,000). 4) Ada hubungan *Self-Care Management* Dengan Kualitas Hidup pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien (p value = 0,000). Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi instansi pemerintah untuk memberikan wawasan pada ibu hamil dengan mengadakan sosialisasi atau pendampingan secara langsung agar tercapai keberhasilan untuk mencegah adanya hipertensi yang dialami ibu pada saat kehamilan dengan menerapkan self care behavior yang dapat dilakukan dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, Cruz. The Correlation Between Self-Care Behavior and The Self-Efficacy of Hypertensive Adults. *Indones Nurs Jurnal Educati Klinik* [Internet]. 2020;5(1):44. Available from: <https://doi.org/10.24990/injec.v5i1.273>
- Adrian & Tommy S. J. (2019). Diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cdk-274*, 46(3), 172–178. <http://www.Cdkjournal.com/index.Php/CDK/article/view/503%0Adiakses> pada tanggal 28 oktober 2020
- Adhikara, W. S. (2020). Case-Control Research on Hypertension Risk Factors in Karangasem Village, Karangasem Regency, Bali. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.22225/wmj.5.1.1108.22-29>
- Ajani, K., Gowani, A., Gul, R., & Petrucka, P. (2021). Levels and predictors of self-care among patients with hypertension in Pakistan. *International Journal of General Medicine*, 14, 1023–1032. <https://doi.org/10.2147/IJGM.S297770>
- Bairami, S., Fathi, Y., Mohammadinasab, S., Barati, M., & Mohammadi, Y. (2017). Relationship between Self-care Behaviors and Quality of Life among Hypertensive Patients Visiting Comprehensive Health Centers in Hamadan, Iran. *Journal of Education and Community Health*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.21859/jech.4.1.20>

- Cangussú, L. R., Antonio, E., Alho, S., Silva, A. L., Fonsêca, D. V., Lopes, J. M., Henrique, R., Barbosa, D. A., & Lopes, M. R. (2022). Dialogues in Health Low health literacy and quality of life in patients with systemic arterial hypertension. *Dialogues in Health*, 1(August), 100036
- Dedullah, R. F., Malonda, N. S. H., Joseph, W. B. S., & et al. (2015). Hubungan antara faktor risiko hipertensi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Kelurahan Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Dendup, T., Tshering, P., & Dorji, T. (2020)
- Dickson, V. V., Lee, C., Yehle, K. S., Abel, W. M., & Riegel, B. (2016). Psychometric Testing of the Self-care of Hypertension Inventory. 00(0), 1–8. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000364>
- Dzau, Balatbat. Future of hypertension: The need for transformation. *Hypertension*, 74(3), 450–457. <https://doi.org/10.1161/HypertensionahA.119.13437>. 2019;
- Gasse, C. et al. (2019) ‘Body mass index and the risk of hypertensive disorders of pregnancy: the great obstetrical syndromes (GOS) study’, *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 32(7), pp. 1063–1068. doi: 10.1080/14767058.2017.1399117.
- Guo, Y. J., Xiao, Y. H., Ji, J., Zhao, Q., Wang, Y., Zhou, Y., Tang, J., & Yang, L. (2021). The status and predictors of self- • care among older adults with hypertension in China using the Chinese version of Self- • Care of Hypertension Inventory – • A cross- • sectional study. November 2021, 1241–1261. <https://doi.org/10.1002/nop2.1165>
- Harsismanto, J., Andri, J., Payana, T. D., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2020). Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Kesmas*
- Kartika Sari N, Hakimi M, Baning Rahayujati T, Biostatistik D, Kesehatan Populasi Fakultas Kedokteran dan, et al. Determinan gangguan hipertensi kehamilan di Indonesia Determinants of pregnancy hypertensive disorders in Indonesia. 2016;295–302.
- Kemendes.RI.(2020).Pola Makan Hipertensi .<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/17/jika-anda-hipertensi-yuk-atur-pola-makan-anda>.
- Ketata, N., Ayed, H. Ben, Hmida, M. Ben, Abdelhedi, Z., Jemaa, M. Ben, Trigui, M., Maamri, H., Yaich, S., Kassis, M., Feki, H., & Damak, J. (2021). Prevalence and predictors of hypertension self-care practice in primary health- careKhademian & gholamdeh (2019). Self-care among Filipinos in the United States who have hypertension. *Applied Nursing Research*
- Khosravi, S., Dabiran, S., Lotfi, M., et al., 2014. Study of the prevalence of hypertension and complications of hypertensive disorders in pregnancy. *Open Journal of Preventive Medicine*. Vol 4: 860-7
- Kretchy, I., Daaku, F., & Danquah, S. (2013). Spiritual and religious beliefs: Do they matter in the medication adherence behaviour of hypertensive patients? *Bio PsychoSocial Medicine*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1751-0759-7-15>
- Kusumawardana, I., Tamtomo, D. (2017). Relationship between Knowledge and Family Support regarding Hypertension with Blood Pressure Control in Elders. *Indonesian Journal of Medicine*, 02(01), 1–9. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2017.02.01.01>
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. EGC*
- Laksono S, Masrie MS. Hipertensi Dalam Kehamilan: Tinjauan Narasi. *Herb-Medicine Jurnal*. 2022;5(2):27.
- Kholifah, S. H., Budiwanto, S., & Katmawanti, S. (2020). Hubungan antara Sosioekonomi, Obesitas dan Riwayat Diabetes Melitus (DM) dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Janti Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jppkmi*, 1(2), 157–165
- Marlina, Y., Santoso, H. and Sirait, A. (2021) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), pp. 383–392.
- Malha et al., 2018. Hypertension in Pregnancy in Hypertension: A Companion to Braunwald's Heart Disease (Third Edition) Ch 39. Elsevier
- Mizutani, M., Tashiro, J., Maftuhah, Sugiarto, H., Yulaikhah, L., & Carbun, R. (2016). Model development of healthy-lifestyle behaviors for rural Muslim Indonesians with hypertension: A qualitative study. *Nursing and Health Sciences*, 18(1), 15–22. <https://doi.org/10.1111/nhs.12212>
- Musyiami, D. T. (2020). Hubungan self care behavior dengan kualitas hidup lansia hipertensi di pejaten giriwungu panggung gunungkidul yogyakarta. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi
- Mulyadi M. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 2019;15(1):128–38
- Mustafa, R., Ahmed, S., Gupta, A., et al., 2012. A comprehensive review of hypertension in

- pregnancy. *Journal of Pregnancy*. Vol 2012.
- Musyiami, D. T. (2020). Hubungan self care behavior dengan kualitas hidup lansia hipertensi di pejaten giriwungu panggang gunungkidul yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi
- Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. ISBN 9782.134. World Health Organization (WHO).2023. Association Of Adherence Measured By Self-Reported Pill Count With Achieved Blood Pressure Level In Hypertension Patients.
- Riegel, Dunbar, Fitzsimons, Freedland, Middleton, Stromberg, et al. Self-care research: Where are we now? Where are we going?.. *Int J Nurs Stud*. 2021;
- Self-care behaviors and related factors in hypertensive patients. *Iranian Red Crescent. Med J [Internet]*. 2016;18(6). Available from: <https://doi.org/10.5812/ircmj.35805>
- Silveira,maria,Dickson,avila,silva, & vellone, (2020). *Essentials of Anatomy and Physiology mother*. F. A. Davis Company.
- Smeltzer, S. C. (2015). *Handbook for Brunner & Suddarth's Textbook of Medical- Surgical Nursing*. Lippincott Williams. Smeltzer, S.C.(2015,hafsa,et al., 2018, sherwod, 2018)
- Timby, B. K., & Smith, N. E. (2010). *Introductory Medical-Surgical Nursing Edition 10*. Lippincot
- Riegel, B., Dunbar, S. B., Fitzsimons, D., Freedland, K. E., Lee, C. S., Middleton, S., Stromberg, A., Vellone, E., Webber, D. E., & Jaarsma, T. (2021). Self-care research: Where are we now? Where are we going? *International Journal of Nursing Studies*, 116, 103402. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.103402>
- Suprayitno, E., & Damayanti, C. N. (2020). Self-Care Management Of Hypertensive Patients In Pangarangan Village Sumenep City District, Sumenep Regency. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Shinha, B. R. K. (2019). Multidimensional Approach to Quality of Life Issues. In *Multidimensional Approach to Quality of Life Issues*. Elseiver. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-6958-2>
- Shah, R., Patel, J., Shah, A., Desai, G., & Buch, J. (2020). Determinants of health-related quality of life in patients with hypertension. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 10(4), 1. <https://doi.org/10.5455/njppp.2020.10.02031202011022020>
- Trevisol, D. J., Moreira, L. B., Kerkhoff, A., Fuchs, S. C., & Fuchs, F. D. (2011). Health-related quality of life and hypertension: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *Journal of Hypertension*, 29(2), 179–188. <https://doi.org/10.1097/HJH.0b013e328340d76f>
- Rahmi. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penulisan Karya Ilmiah*. *Jurnal Universitas Indonesia [Internet]*. 2022;1–52. Available from: https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/5849/1/210422_Kuantitatif%281%29.pdf.
- Tabrizi, J. S., Behghadami, M. A., Saadati, M., & Söderhamn, U. (2018). Self-care ability of older people living in urban areas of northwestern iran. *Iranian Journal of Public Health*, 47(12), 1899–1905
- Song & Choing 2016. A comprehensive review of hypertension in pregnancy. *Journal of Pregnancy*. Vol 2012
- Riegel, B., Jaarsma, T., & Stromberg, A. (2012). A Middle-Range Theory of Self-Care of Chronic Illness. *Middle Range Theory for Nursing, Fourth Edition*, 35, 194–204. <https://doi.org/10.1891/9780826159922.0016>
- Silveira,maria,Dickson,avila,silva, & vellone, (2020). *Essentials of Anatomy and Physiology mother*. F. A. Davis Company
- Ryandini, F. R., & Kristianti, A. (2021). *Gambaran Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19*. *Community of Publishing in Nursing*, 9
- Ramezankhani, A., Azizi, F., & Hadaegh, F. (2019). Associations of marital status with diabetes, hypertension, cardiovascular disease and all-cause mortality: A long term follow-up study. *PLoS ONE*, 14(4), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215593>
- Sutriyawan, A., & Anyelir, P. (2019). Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Neglasari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 97–104.
- Saladini, F., Benetti, E., Fania, C., Mos, L., Casiglia, E., & Palatini, P. (2016). Effects of smoking on central blood pressure and pressure amplification in hypertension of the young. *Vascular Medicine (United Kingdom)*, 21(5), 422–428. <https://doi.org/10.1177/1358863X16647509>
- Pradono, J., & Junaidi, P. (2015). the Influence of Compositional and Contextual Factors Toward the Occurrence of Hypertension in Java and Bali. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 25(2), 1–10.
- Roesmono, B., Hamsah & Irwan. (2017). Hubungan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*. 6, 70–75.
- Bryant,et al .K. B., Sheppard, J. P., Negrón, N., Kronish, I. M., Fontil, V., King, J. B., Pletcher, M. J., Domingo, K., Moran, A. E., McManus, R. J., & Bellows, B. K. (2020).

Impact of self-monitoring of blood pressure on processes of hypertension care and long-term blood pressure control. *Journal of the American Heart Association*, 9(15). <https://doi.org/10.1161/JAHA.120.016174>

Utami, G. N. M., Widyanthari, D. M., & Suarningsih, N. K. A. (2021). Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(6), 712

Neesa, H. S. (2021). Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Syurandhari, D. H., Saputra, M. H., Fardiansyah, A., & Pujianti, A. (2018). Variabel Orang Sebagai Determinan Kematian Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Kepolisian Resort Mojokerto. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 10(1).